

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merdeka belajar merupakan salah satu program inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Medikbud) yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan dari merdeka belajar ini yaitu untuk membuat guru-guru, siswa, dan juga orang tua bisa mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan. Konsep dari merdeka belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan dan juga dapat mengasah pengembangan berpikir kreatif dan inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif siswa dalam merespon pembelajaran (Fathan, 2020). Makna dari merdeka belajar adalah untuk menggali potensi terbesar para guru dan juga siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim (dalam Chabibie, 2020) menetapkan terdapat beberapa program pokok kebijakan pendidikan merdeka belajar, yaitu sebagai berikut: 1) USBN diganti menjadi ujian (*assesment*). Kebijakan penggantian USBN dengan assesmen ini berlaku mulai tahun 2020 dan lebih menekankan pada kompetensi siswa. 2) Pada tahun 2021 Ujian Nasional diganti. Pada tahun 2021 Ujian Nasional (UN) diganti menjadi assesmen kompetensi minimum dan sesuai karakter, yang menekankan pada penguasaan aspek literasi dan juga numerasi. Untuk meningkatkan sumber daya

manusia (SDM) Menteri pendidikan dan kebudayaan menekankan pentingnya merujuk pada standar internasional, contohnya pada PISA (*The Programme for International Student Assessment*) dan TIMSS (*Trends in International Mathematic and Science Study*). 3) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersingkat. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat ini dianggap terlalu rinci dan terlalu memberatkan pendidik, serta cenderung menghabiskan waktu dalam proses pembuatannya sehingga mengalihkan tugas guru sebagai pendidik untuk mengajar dan meningkatkan kompetensi. 4) Zonasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) lebih fleksibel. Kementerian pendidikan dan kebudayaan akan tetap menggunakan sistem zonasi dalam Penerimaan Siswa Baru (PPDB), namun akan dibuat lebih fleksibel dengan mempertimbangkan ketimpangan akses dan kualitas diberbagai daerah (tidak termasuk daerah 3T).

Pada era merdeka belajar seperti saat ini, setiap siswa memiliki hak untuk membangun sendiri pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar, tak terkecuali pada mata pelajaran matematika. Menurut Mendikbud Nadiem Makarim merdeka belajar berawal dari keinginan agar *output* pendidikan Indonesia menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri (Harian Birawa, 2020). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tujuan pembelajaran matematika yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006). Sehingga siswa diharap dapat

memahami konsep sebelum menyelesaikan soal. Pemahaman konsep yang tercapai dengan baik akan mengakibatkan tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

Berdasarkan Tes PISA (*The Programme for International Student Assessment*) yang dilakukan setiap 3 tahun sekali bahwa ketertinggalan Indonesia dibidang matematika masih sangat jauh. Di tahun 2018 peringkat Indonesia berada diperingkat ke 74 dari 79 negara (Schleicher, 2018). Hal itu memperlihatkan bahwa Indonesia menghadapi permasalahan yang sangat serius dalam bidang matematika. Masalah-masalah pokok yang dihadapi siswa yaitu sulitnya memahami konsep yang diberikan oleh guru dan juga seringkali konsep matematika yang diberikan di dalam kelas hanya bersifat hafalan. Salah satu materi yang membutuhkan pemahaman konsep matematika yaitu materi perbandingan. Materi perbandingan merupakan salah satu materi yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari karena pokok pembahasannya sering dijumpai dalam kehidupan. Namun fakta dilapangan masih banyak siswa yang bingung dan tidak memahami dengan baik konsep materi perbandingan yang diajarkan. Pada umumnya, siswa hanya menghafal apa yang diajarkan oleh guru pada proses belajar mengajar dikelas tanpa memahami konsep dari materi yang diberikan.

Maka dari itu diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan kepada siswa dalam membangun sendiri konsep matematika yang dipelajarinya. Metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu solusi yang dapat membantu siswa dalam belajar matematika, karena metode ini menekankan pada proses berpikir kritis dan juga analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Pembelajaran inkuiri merupakan

salah satu metode mengajar yang berusaha menanamkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Menurut Sagala (2003) pendekatan inkuiri menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Selain metode pembelajaran, penggunaan bahan ajar juga merupakan hal penting dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pada proses belajar mengajar di kelas guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan memberikan latihan-latihan dari buku LKS. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas yaitu modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran dengan menggunakan modul ini bertujuan agar (1) Siswa mampu belajar secara mandiri atau dengan bantuan guru seminimal mungkin, (2) Peran guru tidak mendominasi dan tidak otoriter dalam pembelajaran, (3) Melatih kejujuran siswa, (4) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa, dan (5) Siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang dipelajari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lasmiyati & Idris (2014) tentang pengembangan modul pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat SMP. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa yang menggunakan modul pembelajaran dengan siswa yang tidak menggunakan modul. Modul yang di pandang peneliti dapat mengarahkan pola pikir siswa dan mampu membangun

kemampuan pemahaman konsep siswa adalah modul pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri. Namun sekarang ini masih banyak pendidik yang belum berpengalaman dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul.

Selain kajian pembelajaran diatas, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tjiptiany, dkk. (2016) tentang Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri untuk Membantu Siswa SMA Kelas X dalam Memahami Materi Peluang. Hasil dari penelitian pengembangannya menunjukkan bahwa bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika ini layak dan sangat efektif. Skor tes hasil belajar siswa mencapai 88,21% dan sekitar 96,43% siswa tingkat penguasaan modulnya sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diperlukan perencanaan dan strategi yang sistematis. Peneliti tertarik untuk mengembangkan modul pembelajaran matematika dengan metode inkuiri karena menekankan pada proses berpikir secara kritis dan juga analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membangun sendiri konsep matematika yang dipelajarinya serta untuk meminimalisir kesulitan yang dialami siswa, dengan membuat modul pembelajaran secara rinci, jelas dan menarik serta mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri agar dapat dipelajari dan mudah dipahami oleh siswa. Modul pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri ini disusun dengan berbagai pertanyaan yang mengajak siswa berfikir tentang apa, mengapa, dan bagaimana sebuah peristiwa dapat terjadi. Pertanyaan-pertanyaan itulah yang membedakan modul pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini

dengan modul konvensional yang biasanya hanya berisikan kumpulan materi yang langsung bisa dipelajari siswa. Dengan modul pembelajaran dengan metode inkuiri siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga siswa lebih semangat untuk bisa menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang ada. Dengan demikian penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas VII pada Materi Perbandingan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana kelayakan modul pembelajaran matematika dengan metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII pada Materi Perbandingan.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran matematika dengan metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII pada Materi Perbandingan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran matematika. Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami konsep yang diajarkan, sehingga dapat mengasah kemampuan pemahaman konsep matematisnya.

b. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh gambaran dalam mengembangkan modul pembelajaran matematika dengan metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika dan pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya, agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

1.5 Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi Produk yang akan disusun yakni produk hasil pengembangan ini berupa bahan ajar berupa modul dengan metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII pada materi perbandingan.

1.6 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengembangan, yaitu sebagai berikut.

1. Modul ini hanya untuk materi perbandingan kelas VII semester genap yang diambil berdasarkan silabus pada kurikulum 2013 revisi.

1.7 Definisi Operasional

Untuk meminimalisir adanya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah dan definisi yang ada pada tulisan ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah yaitu sebagai berikut.

1.7.1 Modul Pembelajaran Matematika

Modul adalah salah satu bahan ajar dalam bentuk cetak dan tulisan yang dirancang untuk siswa dan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan agar siswa dapat belajar secara mandiri dengan bantuan yang minimal dari guru. Modul pembelajaran matematika merupakan salah satu sumber belajar matematika yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

1.7.2 Metode Inkuiri

Inkuiri dalam bahasa Inggris (*inquiry*) mempunyai arti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Inkuiri adalah proses yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran inkuiri adalah salah satu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan analitis siswa serta melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan misi penyelidikan masalah yang telah diberikan. Jumanta (2016) mengemukakan bahwa Metode Pembelajaran Inkuiri adalah salah satu cara belajar atau

penelaahan yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan kritis, analitis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Metode inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah, sehingga dapat mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

1.7.3 Modul Pembelajaran Matematika dengan Metode Inkuiri

Pengembangan modul pembelajaran dengan metode inkuiri ini merupakan pengembangan sebuah modul pembelajaran yang berbentuk tulisan atau cetakan yang berisi materi, contoh soal, latihan soal, dan kegiatan percobaan, kegiatan percobaan disini yaitu kegiatan meneliti dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang diberikan pada modul. Modul pembelajaran matematika ini disusun dengan menggunakan langkah-langkah pada metode inkuiri. Pengembangan modul pembelajaran matematika dengan metode inkuiri ini merupakan salah satu cara mengembangkan bahan ajar yang disusun secara sistematis.

1.7.4 Pemahaman Konsep Matematika

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006) salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, memahami keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep matematika siswa adalah kemampuan siswa dalam menemukan dan

menjelaskan, menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuan sendiri. Menurut NCTM (2000) ada tiga indikator pemahaman konsep matematika, yaitu *Describe concepts in their own words* (menyatakan konsep dalam kata-kata sendiri), *Identify or give examples and nonexamples of concepts* (mengidentifikasi atau memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep) dan *Use concepts correctly in a variety of situations* (mengaplikasikan konsep dengan benar dalam berbagai situasi).

